

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Creswell (2008, 30-33) menyatakan bahwa. Penelitian kualitatif adalah sarana untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok yang terkait dengan masalah sosial atau manusia. Proses penelitian melibatkan pertanyaan dan prosedur yang muncul, mengumpulkan data dalam pengaturan peserta, menganalisis data secara induktif, membangun untuk khusus untuk tema umum, dan membuat interpretasi tentang makna data. Laporan tertulis terakhir adalah struktur penulisan yang fleksibel.

Dalam pendekatan penelitian ini, peneliti memaparkan hasil temuannya dengan memaknai setiap perilaku individu atau kelompok yang dipilih dalam penelitian ini terdapat masalah yang unik sehingga layak sekali untuk diteliti. Melalui penelitian kualitatif, peneliti membuat interpretasi dari apa yang dilihat, didengar, dan dipahami. Lalu mengembangkan menjadi gambaran yang lebih kompleks tentang masalah yang akan ditemui dengan cara mengidentifikasi banyak faktor yang terlibat dalam situasi tersebut.

Dalam proses penelitian ini merupakan pengembangan dari pertanyaan yang muncul dalam penelitian. Melalui penelitian ini, peneliti dapat mengeksplorasi data dengan mengambil catatan lapangan tentang perilaku dan kegiatan individu dilokasi penelitian kemudian peneliti menganalisis secara induktif yaitu dengan menganalisa peristiwa khusus kemudian dikembangkan menjadi lebih luas sehingga membangun makna yang sangat khusus menjadi umum yang akan dipresentasikan dalam bentuk paparan tulisan atau narasi.

Laporan dari peneliti ini sendiri bersifat fleksibel dan dapat berkembang dan sesuai dengan data hasil temuan nanti.

B. Metode Penelitian

Metode peneliti ini menggunakan *narrative inquiry* yang bertujuan untuk melihat bagaimana hubungan antara siswa dan guru, dari hubungan itu sendiri terdiri dari individu yang beragam yang sangat berkaitan dengan siswa dan guru. Bisa dilihat dari kehidupan sekolah secara dekat, karena *narrative inquiry* ini dapat menggambarkan konteks yang membentuk seperti jalinan pengalaman di antara siswa dan guru, atau lebih kepada bagaimana mereka saling terlibat. Informasi individu yang beragam, karena mereka hidup dalam hubungan yang dinamis dengan orang, tempat, dan hal-hal di dalam dan di luar sekolah. Untuk menyesuaikan hal ini menjalin dan relasional. Untuk membentuk keragaman jati diri adalah adanya jalinan kehidupan antara guru dan siswa, *narrative inquiry* ini bertujuan untuk melihat hubungan yang terkait dalam menjalin pengalaman antara guru dan siswa.

Conelly & Clandinin (dalam Creswell, 1990, hlm. 530) menyatakan Dalam desain penelitian naratif, peneliti menggambarkan kehidupan individu, mengumpulkan dan bercerita tentang kehidupan orang-orang dan menulis pengalaman individu yang naratif. Menceritakan pengalaman merupakan hal alamiah dalam suatu kehidupan manusia dan siapapun berhak untuk dapat melakukannya. Dengan menggunakan cara ini peneliti naratif yang akan dilakukan, penelitian *narrative inquiry* bertujuan untuk dapat memberikan deskripsi terhadap pengalaman serta memaknai hubungan orang-orang yang akan terlibat di dalamnya termasuk peneliti itu sendiri. Semua pengalaman itu sangat penting, jadi semua kejadian yang merupakan pengalaman pantas untuk dapat memahami hubungan antara pengalaman dengan pengetahuan dari partisipan dalam situasi tertentu dan melaporkan kedalam bentuk cerita naratif.

UPI Kampus Serang

Siti Novi Waki'ah, 2018

MEMAKAI KARAKTER PAHLAWAN OLEH SISWA MELALUI PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian naratif ada hal yang sangat urgen yang harus diikuti yaitu kronologi. Kronologi dalam kerangka naratif berarti bahwa peneliti menganalisa dan menyajikan sebuah alur kehidupan individu dalam momen

tertentu sesuai dengan urutan waktu atau kronologinya. Memahami pengalaman individu dalam suatu kejadian atau aktivitas sosial merupakan kunci dalam penelitian naratif. Ketika peneliti fokus pada pemahaman pengalaman-pengalaman partisipan, peneliti akan mendapatkan informasi kejadian-kejadian penting individu yang disebut data.

Data yang utuh diperoleh membangun ikatan yang dekat antara penelitian dan partisipan. Ini untuk meruntuhkan sekat yang membatasi interaksi penelitian dengan partisipan dan membiarkan cerita yang mengalir apa adanya secara alami tanpa adanya rekayasa. Bagaimana kronologi terjadi dalam situasi penelitian dipaparkan secara rinci tanpa menghilangkan unsur-unsur terbentuknya pengalaman termasuk didalamnya hal-hal yang mendukung terlaksananya alur cerita, baik itu kegiatan peneliti maupun hal-hal pendukung lainnya seperti keterlibatan orang diluar partisipan. Penelitian ini tidak hanya melihat bagaimana keberhasilan suatu kegiatan. Jadi, masalah kegiatan itu berhasil atau tidak bukanlah fokus utama dalam penelitian ini tetapi bagaimana proses individu mencapai keberhasilan dalam memaknai karakter seseorang dengan pengalaman terdahulunya.

C. Teknik Penelitian

1. Teknik pengumpulan Data

Penelitian melakukan pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi dengan menggabungkan dengan beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Teknik triangulasi di tunjukan untuk memberikan wawasan peneliti terhadap apa yang telah ditemukan serta menguji kredibilitas data sehingga mudah untuk memaknai peristiwa yang ditemui dalam dalam penelitian. Triangulasi sumber untuk menguji

UPI Kampus Serang

Siti Novi Waki'ah, 2018

MEMAKAI KARAKTER PAHLAWAN OLEH SISWA MELALUI PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.

Senada dengan Sugiyono (2013, hlm. 308) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah data. Lebih lanjut, Sugiyono menjelaskan bahwa mengumpulkan data dapat dilakukan dalam *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dilihat dari setting penelitian, data yang diumpulkan melalui *setting* alamiah.

Jika dilihat dari sumber datanya, maka ada sumber primer dan skunder, sedangkan apabila dilihat dari teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi, angket, dokumentasi, dan gabungan ketiganya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam sebuah penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Untuk mengumpulkan data, dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi partisipatif dengan melibatkan diri secara langsung dalam aktivitas pada kegiatan penelitian. Dalam peneliti menjadi partisipan sekaligus bertugas mengumpulkan informasi sebagai observer. Dengan ini maka data yang diperoleh jauh lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

Sugiyono (2013, hlm. 311) menyatakan bahwa dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa saja yang dikerjakan orang, mendengar yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran misi penyelamatan kelereng di SD Angsana dengan menggunakan alat pengumpul data yang berupa lembar observasi dan video. Melalui observasi maka peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dengan alasan untuk mengetes kebenaran informasi karena ditanyakan kepada subjek secara dekat, kemudian untuk mencatat perilaku dan kejadian yang sebenarnya.

UPI Kampus Serang

Table 3.1
Pedoman observasi siswa

Kelas:

No	Kegiatan	Pertisipasi siswa	Prosentase	Keterangan
1	Tidak menyontek ataupun menjadi plagiat dalam mengerjakan setiap tugas			
2	Memberi kesempatan kepada teman untuk berbeda dan menyampaikan pendapatnya			
3	Menerima pendapat orang lain			
4	Berani menyanggah pendapat orang lain dengan cara yang baik dan sopan			
5	Mengembalikan barang yang dipinjam atau ditemukan ditempat umum			
6	Berteman dengan semua orang tanpa membedakan adat istiadat, agama, dan etnis.			
7	Membiasakan diri bermusyawarah dengan teman			
8	Teliti dan tertib dalam mengerjakan tugas			
9	Bertanya ketika tidak memahami suatu materi dalam pembelajaran			
10	Tidak putus asa dalam menghadapi kesulitan dalam			

UPI Kampus Serang

Siti Novi Waki'ah, 2018

MEMAKAI KARAKTER PAHLAWAN OLEH SISWA MELALUI PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	belajar permainan misi penyelamatan kelereng			
--	--	--	--	--

b. Angket

Angket adalah untuk mengumpulkan data yang berupa serangkaian pertanyaan tertulis. Serangkaian Menurut Sugiyono (2011, hlm. 142), angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket semi terbuka merupakan angket yang pertanyaannya memberikan kebebasan pada pada respondennya untuk memberikan jawaban dan pendapat menurut pilihan-pilihan jawaban yang telah disediakan. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan membagikan angket kepada 28 siswa kelas IV SDN Angsana.

Table 3.2

Kisi-kisi Pedoman Angket Karakter Siswa

Karakter	Indikator	No. Pertanyaan
Jujur	Tidak Mencontek Mengembalikan barang	1, 2
Displin	Mematuhi aturan yang telah disepakati Membayar uang kas	3, 4
Percaya diri	Biasa berbicara di depan umum Mengerjakan tugas individu secara mandiri	5, 6
Peduli	Memperhatikan teman Memperhatikan kebersihan lingkungan	7, 8
Kerja keras	Membiasakan diri untuk terus belajar Mempraktikkan semua yang telah dipelajari	9, 10
Toleransi	Menerima saran dan kritik Kerja sama yang baik dalam kelompok	11, 12

UPI Kampus Serang

Siti Novi Waki'ah, 2018

MEMAKAI KARAKTER PAHLAWAN OLEH SISWA MELALUI PEMBELAJARAN SEJARAH
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kreatif	Memunculkan ide-ide baru yang lebih inovatif Bijak dalam mengambil keputusan	13, 14
---------	---	--------

Kreatif	Memunculkan ide-ide baru yang lebih inovatif Bijak dalam mengambil keputusan	13, 14
Tanggung jawab	Melaksanakan tugas kelompok dengan baik melaksanakan tugas individu	15, 16

a. Dokumentasi

Ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dalam penelitian kualitatif, dalam hal dokumen, Bogdan menyatakan bahwa hasil observasi akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi.

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan adalah video rekaman selama penelitian atau pengambilan data, foto-foto. Setelah penelitian didokumentasikan atau diceritakan kedalam bentuk tulisan agar mempermudah dalam penelitian untuk menganalisis. Berikut adalah tabel transkrip vidio:

Data transkrip keseluruhan terlampir

UPI Kampus Serang

Siti Novi Waki'ah, 2018

MEMAKAI KARAKTER PAHLAWAN OLEH SISWA MELALUI PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.3
Format Transkrip Video

Menit	Percakapan Guru	Percakapan Siswa	Keterangan

Pada tabel diatas, terdapat empat kolom, kolom pertama menayakan menit dalam video, dalam kolom kedua adalah percakapan guru diisi dengan percakapan atau apa yang dikatakan oleh guru dalam video, kolom selanjutnya setelah itu adalah percakapan siswa yang diisi dengan perkataan yang diucapkan siswa dalam video selama penelitian, pada kolom terakhir adalah kolom keterangan yang diisi dengan keterangan yang ditambahkan guna memperjelas situasi apa yang sedang terjadi. Mengapa demikian, atau bisa juga dimasukan tujuan.

Rekaman suara, peneliti juga menggunakan alat perekam suara yang digunakan dalam pengambilan data atau penelitian, dalam hal ini dimaksudkan agar peneliti mendapatkan data yang akurat dan memperkuat data yang terdapat dalam dokumentasi, maka setelah penelitian selesai selanjutnya yang peneliti lanjutkan adalah mentranskrip data percakapan yang ada dalam rekaman kedalam bentuk deskripsi tulisan.

c. Jurnal Refleksi

Umpan balik yang diberikan oleh siswa berupa ungkapan perasaan, pesan, dan kesan selama siswa tersebut mengikuti pembelajaran. Untuk memperoleh data refleksi, melalui *journal reflektion*, siswa dapat menceritakan semua isi hatinya tanpa adanya pemaksaan atau intimidasi mengenai pembelajaran yang telah diikuti.

UPI Kampus Serang

Siti Novi Waki'ah, 2018

MEMAKAI KARAKTER PAHLAWAN OLEH SISWA MELALUI PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Creswell (2008, hlm. 517) dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

a. *Restorying*

Setelah individu menceritakan kisahnya mengenai pengalaman, peneliti menceritakan kembali kisah tersebut dalam bentuk *style* bahasa peneliti sendiri. Dalam proses *restorying* atau menceritakan kembali, dilakukan pengumpulan kisah dan menganalisa menggunakan elemen-

elemen cerita yaitu dengan waktu, tempat, alur, dan adegan. Proses menceritakan kembali dilakukan terhadap tiga jenis data, yaitu:

1) *field text*

field text memberikan data mentah bagi penelitian untuk kemudian di analisa yang selanjutnya diceritakan kembali. *field text* mempresentasikan informasi yang dikumpulkan melalui sumber data beragam kemudian ditranskrip. Penelitian mengumpulkan *field text* dari catatan-catatan lapangan (*field note*), pedoman observasi, angket, jurnal refleksi, transkrip rekaman video, serta *future map*. Catatan lapangan rekaman video dan jurnal refleksi diperoleh pada saat penelitian. Untuk *future map* dibuat sebelum penelitian, pembuatan *future map* sendiri dimaksudkan sebagai acuan yang membuat penelitian dalam memetaan pikiran proses penelitian.

2) *Interim Research Text*

Penelitian naratif mentranskrip kembali data mentah dengan mengidentifikasi unsur-unsur yang dianggap penting. Pada tahap ini, dilakukan rekontruksi peristiwa yang diperoleh dari data triangulasi yang telah ditranskrip kembali. Dengan cara membayangkan bagaimana relasi peneliti dengan orang-orang yang terlibat di dalam penelitian, kemudian diceritakan secara detail kronologi kejadian yang tidak

UPI Kampus Serang

terekam, akan tetapi menunjang penelitian. Apabila peneliti merasa resah, dapat diambil jalan *sharing* untuk memperkuat hasil rekonstruksi data. Dengan begitu didapat *interim research text* atau catatan sementara penelitian.

3) *Research Text*

Setelah membuat *interim research text* maka selanjutnya adalah membahasnya. Peneliti mengerjakan kembali transkrip *interim research text* dengan mengidentifikasi elemen-elemen dalam cerita dan menceritakan kembali elemen tersebut dalam urutan kegiatan yang logis dan mengangkat melalui tulisan narasi. Narasi ini yang dapat disebut dengan *research text* atau teks penelitian.

Menurut Ollerenshawu (dalam Creswell, 2008, hlm. 519) penelitian *narrative inquiry* mencoba mendeskripsikan lima kategori yang dibagi secara spesifik. Penelitian mendeskripsikan cerita berdasarkan tempat, karakter, tindakan, masalah, dan pemecahan. Clandinin & Conelly (dalam Creswell, 2008, hlm. 519) menyatakan ada tiga dimensi untuk menentukan kelima kategori tersebut, yaitu *interaction*, *continuity*, dan *situation*.

4) *Coding*

Data dapat dikelompokkan beberapa tema, peneliti narasi diperoleh mengkodekan data dari cerita ke dalam beberapa tema atau kategori. Identifikasi tema tersebut mengkaji tentang kompleksitas dari sebuah cerita dan menambah kedalaman wawasan mengenai pemahaman akan pengalaman setiap orang. Para peneliti menggabungkan tema-tema tersebut ke dalam tulisan mengenai cerita seseorang atau melibatkan mereka sebagai bagian terpisah dalam penelitian. Peneliti narasi biasanya menyajikan tema-tema tersebut setelah menceritakan kembali sebuah cerita.

D. Latar/setting penelitian

UPI Kampus Serang

Siti Novi Waki'ah, 2018

MEMAKAI KARAKTER PAHLAWAN OLEH SISWA MELALUI PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Waktu penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti terhitung sejak bulan April di mulai dengan pembuatan *future mapping* dahulu kemudian lembar observasi dan angket, dan peneliti melakukan observasi atau penelitian langsung dengan datang ke SD adalah pada tanggal 07 Mei.

2. Tempat Penelitian

Penelitian mengetahui Sekolah Dasar ini karena mitra UPI Kampus Serang sebagai tempat PPL, dan peneliti melakukan PPL di Sekolah Dasar ini selama 2 bulan, SDN Angsana ini terletak di kecamatan kasemen posisi sekolah ini cukup jauh dari jalan raya, sebelum trowongan tol serang-merak belok kiri turun kebawah tepatnya di bawah tol sekolah tersebut berada di

kampung bebojong. Tempat penelitian ini memiliki jumlah siswa yang cukup sedikit terlihat dengan jumlah kelas yang hanya Cuma 6 kelas dengan jumlah siswa perkelas pun terbilang lengang satu kelas rata-rata 30 lebih siswa, hal ini disebabkan karena Sekolah Dasar ini hanya salah satu SD yang siswa yang sedikit di wilayah ini yang hanya bisa terjangkau oleh warga sekitar kampung bebojong dan kampung angsana saja. Wilayah ini termasuk masih jarang penduduk karena terlihat di beberapa tempat rumah warga yang tidak terlalu berdempetan dan padat. Mayoritas warga ditempat ini adalah buru serabutan dan pedagang pasar. Namun sebagian besar wali dari siswa SDN ini ibunya memilih untuk bekerja sebagai pedagang di pasar lama serang itulah penyebab banyak siswa yang jarang masuk sekolah bahkan ada yang putus sekolah karena keadaan ekonomi yang tidak stabil.

SDN ini selalu menekankan kebersihan kepada seluruh siswa dan mencontohkan kegiatan kebersihan dengan melakukannya secara bersama-sama siswa, siswa tidak diizinkan memulai pelajaran jika kondisi kelas belum bersih dan selalu di biasakan sebelum masuk kelas untuk berbaris terlebih dahulu dan melakukan pemeriksaan seperti kerapihan siswa (kuku,rambut,baju dll) itulah peraturan setiap guru kelas.

UPI Kampus Serang

Sarana dan prasarana di sekolah ini terbilang tidak memadai dengan tidak adanya fasilitas UKS untuk siswa, kantor guru dan kepala sekolah dijadikan satu dalam satu ruangan, hanya memiliki 6 kelas untuk kelas 1 kelas A dan B dijadikan satu kelas, hanya mempunyai 1 wc untuk siswa secara bersamaan laki-laki dan perempuan dan untuk gurunya sendiri harus ke rumah sekolah yang berada di samping perpustakaan. Demikianlah deskripsi mengenai tempat penelitian.

E. Subjek penelitian

Penelitian ini melibatkan siswa kelas IV dan mengambil subjek sebanyak 28 siswa. Latar belakang ekonomi keluarga para siswa rata-rata kelas menengah kebawah. Penelitian ini berfokus pada bagaimana karakter siswa terhadap pembelajaran sejarah dengan bagaimana memaknai karakter pahlawan. Siswa kelas IV akan diminta untuk bermain misi penyelamatan kelereng, dengan situasi yang seperti ini peneliti dapat melihat secara langsung dengan karakter siswa secara alamiah setiap individu. Dengan menjadikan mereka sebagai pahlawan pada hari itu dan kelereng tersebut sebagai nyawa mereka masing-masing.

F. Prosedur Penelitian

Adapun tahapan-tahapan teknis pengumpulan data akan dipaparkan dibawah ini:

1. Identifikasi Rumuan Masalah

Pada tahap ini diawali dengan mengidentifikasi fenomena untuk mengeksplorasi tujuan pendidika. Proses ini dimulai dari memfokuskan pada pencarian masalah (*problem*) untuk diidentifikasi sehingga didapat fenomena pusat untuk pencarian. Masalah yang diambil dalam penelitian ini kurangnya pengalaman sosial anak ketika pembelajaran dikelas berlangsung. Pengalaman sosial yang dimaksud dalam penelitian ini dapat bekerjasama, toleransi, jujur, sikap saling menghargai dan berani

UPI Kampus Serang

Siti Novi Waki'ah, 2018

MEMAKAI KARAKTER PAHLAWAN OLEH SISWA MELALUI PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengungkapkan pendapat. Dari pernyataan tersebut, maka didapat fenomena pusat penelitian yang dimana karakter anak diteliti. Setelah dijumpai fenomena atau situasi yang menarik, selanjutnya identifikasi untuk memfokuskan situasi seperti yang sudah diharapkan dalam penelitian ini. Kemudian dapat digambarkan melalui pertanyaan rumusan masalah.

2. Menentukan individu untuk diteliti

Pada tahap ini, peneliti mencari dan menentukan individu partisipan. Penentuan individu partisipan dimasukkan sebagai subjek penelitian dimana peneliti dapat memaparkan suatu fenomena atau pengalaman yang terjadi terhadap partisipan terpilih. Partisipan yang dipilih harus memiliki kriteria yang unik yang dapat menimbulkan kegentingan dalam belajar dan isu situasi yang lebih spesifik.

3. Mengumpulkan Cerita Individu

Pengumpulan data pada penelitian naratif didasarkan pada penggunaan protokol atau pedoman penelitian yang dapat berkembang selama penelitian. Pengumpulan data melibatkan perolehan data menggunakan pedoman observasi, angket, jurnal refleksi. Video dan catatan lapangan (*field note*). Dalam tahap ini, peneliti mencoba untuk mengumpulkan teks dasar penelitian untuk dikembangkan menjadi cerita yang akan disajikan dalam bentuk laporan penelitian atau *research text*.

4. Menceritakan kembali pengalaman cerita responden

Langkah berikutnya adalah memeriksa dan menunjukkan kembali data yang di dalamnya ada cerita dan mengemasnya kembali dalam bentuk deskripsidengan menggunakan bahasa sendiri. Proses ini terdiri darimenguji datamentah (*rawdata*). Mengidentifikasi unsur-unsur yang terdapat di dalam cerita dengan mengurutkan atau mengorganisasi dan menceritakan pengalaman-pengalaman responden. Metode yang digunakan adalah

menceritakan kembali (*restorying*) yang disusun berdasarkan urutan data secara logis.

5. Karakter partisipan

Dalam penelitian naratif, karakter partisipan akan memberikan kemudahan penyusunan laporan. Partisipan yaitu individu terpilih tidak dibenarkan adanya sikap yang menyimpang karena itu dapat membangun individu yang kurang baik kedepannya. Dengan adanya menerapkan dengan memaknai karakter pahlawan sangat penting untuk anak SD. Agar peneliti dapat dengan mudah menggali informasi yang akan mudah dipahami apabila terbangun karakter yang baik untuk partisipan.

6. Menulis Laporan Penelitian

Tahap yang paling penting adalah menuliskan dan menyajikan narasi dari pengalaman-pengalaman hidup responden. Meskipun laporan penelitian tidak mungkin ditulis dalam bentuk narasi, dimasukkannya sejumlah fitur naratif ke dalam laporan cukup membantu. Penceritaan ulang yang dilakukan peneliti menegaskan satu titik sentral dalam laporan studi naratif.

Sebagai tambahan, penelitian boleh memasukan sebuah analisis untuk menyoroti tema-tema spesifik yang muncul dalam deskripsi hasil penceritaan ulang peneliti.

7. Memvalidasi Laporan

Peneliti melakukan validasi melalui analisis data triangulasi serta melakukan diskusi dengan rekan dan dosen pembimbing. Guna untuk meminimalisir kesenjangan antara penulisan laporan dan peristiwa yang terjadi, selain melakukan analisis data triangulasi, peneliti melakukan diskusi terbuka bersama dengan rekan-rekan untuk memperkuat data. Dalam proses validasi, dosen pembimbing juga mengambil peran yang sangat penting dimana pembimbing turut serta dalam lingkaran diskusi validasi data.



UPI Kampus Serang

Siti Novi Waki'ah, 2018

MEMAKAI KARAKTER PAHLAWAN OLEH SISWA MELALUI PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu